

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF FLANNEL BOARD

Anisa Setya Karlina Ningsih¹⁾, Nurul Kusuma Dewi²⁾, Nurul Shofiatin Zuhro³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
anisasetya20@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The ability to recognize letters is a basic ability needed by children in aspects of language development. Research with the aim of increasing children's ability to recognize letters through flannel board educational games (APE). The research was conducted at Ngargoyoso 02 Kindergarten with 15 children aged 4-5 years as subjects. The research was conducted in September. This type of research is classroom action research with qualitative and quantitative methods applying the Kemmis and Mc Taggart models. The research data source is the primary data source consisting of children. Secondary data sources consist of teachers, documentation and learning tools. Data collection techniques used for qualitative data are observation, interviews and documentation, then for quantitative data, namely using tests. The validity test technique was obtained from source triangulation and technique triangulation. Quantitative data analysis techniques using comparative descriptive analysis and qualitative data analysis techniques using interactive models. The indicators in this study include: 1) Pronouncing the sound of letters; 2) Identify letter symbols; 3) Write letters. The results of this study indicate that the ability to recognize letters has increased classically in the pre-action obtained results of 33.3%. In cycle I, the percentage increased by 58%. It increased again in cycle II, namely 82.3%. This increase is shown by children being able to pronounce letters, being able to identify letter symbols and being able to write letters, in this case there are differences in learning activities to recognize vowels first and then continue with initial consonants and final consonants. The conclusion in this study is that using flannel board educational games (APE) can improve the ability to recognize letters in children aged 4-5 years

Keywords: *early childhood, ability to recognize letters, flannel board games*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF FLANNEL BOARD

Abstrak: Kemampuan mengenal huruf ialah kemampuan dasar yang diperlukan anak pada aspek perkembangan bahasa. Penelitian dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui alat permainan edukatif (APE) *flannel board*. Penelitian dilakukan di TK Ngargoyoso 02 dengan subyek anak usia 4-5 tahun berjumlah 15 anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan September. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif dan kuantitatif menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart. Sumber data penelitian yaitu sumber data primer terdiri dari anak. Sumber data sekunder terdiri dari guru, dokumentasi dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya untuk data kuantitatif yaitu menggunakan tes. Teknik uji validitas diperoleh dari tringulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Indikator dalam penelitian ini meliputi: 1) Mengucapkan bunyi huruf; 2) Mengidentifikasi simbol huruf; 3) Menulis huruf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan secara klasikal pada pratindakan diperoleh hasil 33,3%. Pada siklus I meningkat persentasenya yaitu 58%. Meningkat kembali pada siklus II yaitu 82,3%. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan anak mampu mengucapkan huruf, mampu mengidentifikasi simbol huruf dan mampu menulis huruf, dalam hal ini adanya perbedaan kegiatan pembelajaran mengenal huruf vokal terlebih dahulu lalu dilanjutkan huruf konsonan awal dan konsonan akhir. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa melalui alat permainan edukatif (APE) *flannel board* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: *anak usia dini, kemampuan mengenal huruf, APE flannel board*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya termasuk masa sekolah yang diperuntukkan bagi anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar (Madyawati, 2016:2). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pennisikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang mempersiapkan anak dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental. Memasuki UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang pendidikan bagi anak dilakukan sebelum tahap pendidikan dasar.

Usia semenjak lahir sampai usia enam tahun ialah masa awal pengembangan kemampuan yang dikuasai anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD yang berisikan program pengembangan anak kaitannya terhadap fisik -motorik, bahasa, kognitif, seni, nilai-nilai agama dan sosial emosional. Maka dari itu diperlukan stimulasi yang tepat yang disesuaikan kondisi dan kebutuhan anak, supaya pertumbuhan dan perkembangannya optimal.

Pentingnya kemampuan mengenal huruf dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan ketrampilan bahasa anak, sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar, anak sudah mengetahui dan memahami huruf selaku dasar dalam membaca. Berbagai metode untuk mengenali huruf menjadi hal yang perlu dikuasai anak dalam proses pembelajaran kaitannya kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Ketika anak mempunyai kemampuan mengenal huruf maka anak akan terlihat mampu mengenali tanda serta karakteristik dari aksara yang terdapat

pada tata penulisan yakni abjad dan simbol bunyi bahasa (Seefeldt & Wasik, 2008). Bradley & Jones (Fazriah dkk., 2021) kemampuan mengenal huruf termasuk salah satu dasar yang diperlukan anak dalam membaca dan menulis awal. Jones, dkk (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan tentang nama-nama, suara, simbol dari huruf-huruf abjad adalah pengetahuan yang penting untuk belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan mengenal huruf tergantung dari cara anak mengenal huruf terlihat ketika anak dapat mengenali huruf, mampu menyebutkan dengan fasih jenis simbol/bentuk huruf, serta kemampuan anak dalam menguasai huruf bisa dilihat dari ketrampilan anak ketika anak sudah mampu memaknai huruf dan sanggup menyebutkan huruf berdasarkan penglihatan suatu kata.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelompok usia 4-5 tahun. Peneliti menemukan permasalahan terkait kemampuan keaksaraan anak khususnya kurangnya kemampuan mengenal huruf yang masih cukup rendah. Terlihat pada saat proses pembelajaran mayoritas anak belum mengenal semua huruf dan masih kesulitan untuk mengidentifikasi huruf konsonan. Kemampuan anak mengenal huruf belum berkembang, terdapat 20% dari 15 anak dalam mengenal huruf dengan kriteria sesuai harapan. Kebanyakan dari 26 huruf abjad, huruf yang dikenal anak yaitu huruf vokal.

Presentase dihasilkan ketika peneliti melakukan observasi terkait kemampuan anak ketika menyebutkan huruf pada kegiatan pembelajaran. Anak juga belum mampu membedakan huruf yang memiliki

kesamaan, misal antara “d” dan “b”, “p” dan “q, dan ketika diminta menuliskan huruf dengan adanya bantuan garis putus-putus terlihat anak belum bisa menyelesaikannya dengan benar. Latihan pengenalan huruf oleh guru dengan menuliskan di papan tulis diikuti dengan pelafalan huruf tersebut. Pengenalan huruf kepada anak diajarkan dengan menghubungkan garis membentuk huruf tersebut pada lembar kerja (LKA). Beberapa anak terlihat tidak fokus saat mengerjakan tugas tersebut, dan perlu dibimbing oleh guru dalam mengerjakannya.

Hakekatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk memungkinkan anak belajar melalui bermain (Zaini, 2019). Oleh karena itu, dalam pertumbuhan bahasa untuk mengenalkan huruf baiknya menggunakan APE *flannel board* sebab (1) APE dapat dibuat sendiri dengan alat dan bahan yang mudah didapat (2) item-item yang ada dapat digunakan berulang kali (3) ukuran APE dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini menerapkan penggunaan APE *flannel board* dalam pembelajaran. APE *flannel board* ini dapat menarik perhatian anak-anak untuk memainkannya walaupun dilakukan berulang kali. APE *flannel board* ini sangat aman serta cara memainkannya sangat mudah dilakukan untuk anak usia dini.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasanah & Nurhasanah (2018) yang berjudul *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flannel Anak Usia 4-5 Tahun* terbukti bahwa Media papan flannel atau *flannel board* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berbekal gambar yang terdapat pada *flannel board* dapat

memudahkan anak usia 4-5 tahun dalam aspek mengenal huruf, mengenal suku kata, membuat kata dan merubah kata menjadi kalimat sederhana. *Flannel board* ini merupakan sebuah alat permainan edukatif dengan tujuan untuk menyenangkan anak sehingga meningkatkan minat anak untuk belajar. APE *flannel board* diyakini mampu membuat kemampuan mengenal huruf anak usia 4 -5 tahun semakin meningkat sebab melalui APE *flannel board* ini anak dapat belajar huruf sambil bermain dengan aktif dan menyenangkan, yang membantu anak belajar mengenal huruf.

Sutjipto (2011) menyatakan *flannel board* dapat dijadikan sebagai media visual untuk menyajikan pesan kepada seseorang dengan cara yang mudah dan menyenangkan. *Flannel board* memudahkan gambar yang disajikan untuk dilepas pasang hingga kegunaannya dapat dipakai berulang kali Oleh karena itu, dalam pertumbuhan bahasa untuk mengenalkan huruf baiknya menggunakan APE *flannel board* sebab (1) Dengan peralatan yang mudah didapat, APE dapat dibuat sendiri (2) item-item yang ada dapat digunakan berulang kali (3) ukuran APE dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan anak.

Analisa dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik mengkaji penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) *Flannel Board* Pada Anak Usia 4-5 tahun TK Nargoyoso 02”.

Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini

Ehri dan Mc. Cormick (Seefeldt & Wasik, 2008) menyatakan bahwa dalam pembelajaran baca tulis, pengenalan huruf menjadi komponen paling utama. Anak dapat mengenali

kata dan huruf sebelum mengenal abjad. Seefeldt & Wasik (2008) bahwa pemahaman tentang pengenalan huruf merupakan keahlian dalam mengenali ciri/tanda aksara pada sistem tata tulis.

Indikator yang menjadi dasar aspek perkembangan bahasa anak tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada aspek perkembangan bahasa bahwa kemampuan mengenal huruf anak pada usia 4- 5 tahun dalam lingkup perkembangan keaksaraan meliputi mengidentifikasi simbol-simbol huruf, memahami bunyi binatang atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan serta melafalkan) huruf a- z.

Seefeldt dan Wasik (2008) menyatakan bahwa belajar alfabet menjadi pintu utama pada kurikulum taman kanak-kanak, dengan kegiatan baca tulis yang berulang mampu menumbuhkan kesadaran huruf dan huruf tersebut mampu membentuk kata. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan yakni anak dapat mengenal huruf apabila ia mampu membedakan ciri aksara, tanda maupun suatu simbol dengan benar dan mampu menuliskan tata tulis abjad serta lambang bahasa. Jadi, sebelum anak memiliki kemampuan menulis dan membaca anak perlu memiliki kemampuan mengenal huruf sebagai dasar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak

Alat Permainan Edukatif *Flannel Board*

Anak bermain sesuai dengan usianya, untuk itu jika bermain menggunakan alat permainan semestinya diciptakan satu bentuk alat permainan dengan tujuan yang jelas sehingga dapat mencapai perkembangan anak (Mutiah, 2015). Mulyasa (2012) menyatakan bahwa bermain dengan alat/benda merupakan kegiatan bermain ketika anak dalam menggunakan atau

mempermainkan alat/benda tertentu dan alat/benda tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan bagi anak yang bermainnya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini harus menyiapkan berbagai permainan, sekaligus menyediakan alat/benda yang dapat digunakan secara aman dan nyaman bagi anak-anak dalam bermain.

Alat permainan edukatif dikenal sebagai alat bantu dalam meningkatkan perkembangan anak yang menyesuaikan usia dan tingkat perkembangannya (Zaman, 2012). Ciri alat permainan edukatif untuk anak menurut Zaman (2012) adalah (1) khusus anak Taman Kanak-Kanak; (2) Memiliki fungsi guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan kaitannya terhadap perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, seni, nilai-nilai agama dan social emosional.; (3) mudah dimainkan dari segi cara, bentuk serta multifungsi; (4) Mampu mendorong aktivitas, kreativitas dalam bereksplorasi; (5) Aman, tidak membahayakan; (6) bermanfaat agar terciptanya pelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kustandi (Rahardjo, 2011) menjelaskan bahwa *flannel board* adalah papan datar yang dilapisi kain flannel potongan gambar, huruf atau berbagai simbol lainnya. *Flannel board* merupakan APE dua dimensi terbuat dari kain flanel yang memanfaatkan tripleks/duplek sebagai media tempel yang di atasnya terdapat sebuah gambar. Alat permainan edukatif *flannel board* memuat potongan objek, huruf dan angka. Ukuran *flannel board* menyesuaikan kebutuhan pengajaran. Umumnya sekitar 50 cm x 70 cm, dengan ukuran yang sedemikian biasanya hanya mampu digunakan dalam kelompok skala kecil yakni 30 orang (Indriana, 2011).

Zaman (2012) mengungkapkan *flannel board* memiliki beberapa keunggulan diantaranya (1) guru dapat membuat sendiri dengan sederhana; (2) mudah disiapkan sesuai tema yang akan disampaikan; (3) menarik konsentrasi anak; (4) dapat menghemat waktu pembelajaran; (5) menarik karena berupa kain flannel yang berwarna-warni; (6) dapat diamati dan dilihat secara langsung. Namun setiap kelebihan pasti ada kelemahannya, untuk kelemahan dari APE *flannel board* menurut Sulistyono, dkk (2011) yaitu memerlukan ketrampilan dan ketekunan, apabila tidak dipelihara dengan baik akan mudah rusak.

Berdasarkan paparan diatas maka media alat permainan edukatif *flannel board* yakni terbuat dari papan yang dilapis flannel kemudian atasnya berisi huruf, simbol, atau kata maupun gambar agar mempermudah pembelajaran. Alat permainan edukatif *flannel board* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenal huruf, angka, simbol, warna, gambar serta kemampuan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Ngargoyoso 02. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 anak, yakni 11 laki-laki dan 4 perempuan.

Sumber data penelitian yaitu sumber data primer terdiri dari anak usia 4-5 tahun. Sumber data sekunder terdiri dari guru, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya untuk data

kuantitatif yaitu menggunakan tes. Teknik uji validitas data berupa validitas data kuantitatif dan kualitatif. Uji validitas data kuantitatif menggunakan validitas instrument. Uji validitas kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kuantitatif menerapkan Teknik persentase yang dikembangkan oleh Arikunto dkk (2018) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

f = Perolehan skor keseluruhan

n = Skor maksimal

Analisis data kualitatif menerapkan model interaktif Milles & Huberman dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar anak setelah mendapat perlakuan. Jika persentase perhitungan telah mencapai angka 80% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil (Arikunto, 2018). Indikator tingkat pencapaian kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Indikator Capaian Penelitian

Aspek	Presentase	Cara Mengukur
MBH	80%	Diukur pada saat proses pembelajaran melalui alat permainan edukatif
MSH	80%	
MH	80%	<i>flannel board</i>

Keterangan:

MBH : Mengucapkan Bunyi Huruf

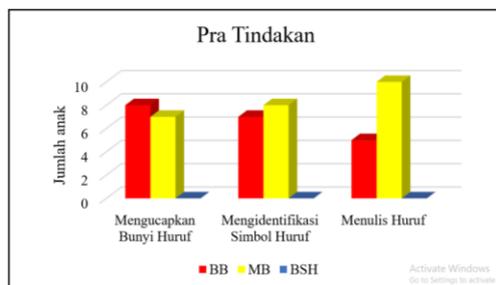
MSH : Mengidentifikasi Simbol Huruf

MH : Menulis Huruf

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun TK Ngargoyoso 02 belum berkembang secara optimal, dibuktikan dengan dilakukannya wawancara dengan guru kelas dan observasi pada saat pembelajaran dikelas. Terlihat pada saat proses pembelajaran mayoritas anak belum mengenal semua huruf dan masih kesulitan untuk mengidentifikasi huruf konsonan. Anak belum mampu mengenal huruf dengan baik, baru 3 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik atau dalam presentase 20% dari 15 anak. Kebanyakan dari 26 huruf abjad, huruf yang dikenal anak yaitu huruf vokal. Data kemampuan mengenal huruf sebelum diberikan tindakan dijelaskan pada diagram gambar 1.1 berikut:

Gambar 1. 1 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Pratindakan



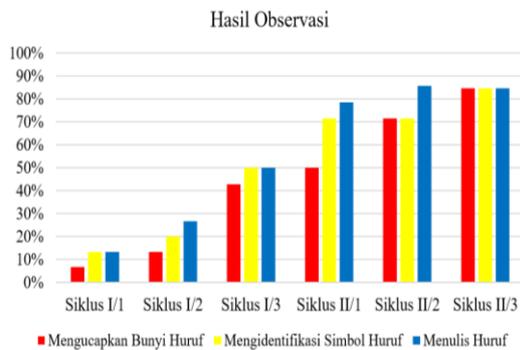
Berdasarkan hasil tes kemampuan mengenal huruf anak dilihat dari lembar kerja sebelum diberikannya tindakan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan bunyi huruf terdapat 8 anak atau 53% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB), 7 anak atau 46% dari jumlah anak masuk kategori mulai berkembang (MB), dan belum ada yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kemampuan mengidentifikasi simbol huruf terdapat 7 anak atau 46% dari jumlah anak masuk dalam kategori belum berkembang (BB), 8 anak atau 53% dari jumlah anak termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan belum ada

anak termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kemampuan menulis huruf terdapat 5 anak atau 33,3% dari jumlah anak termasuk kategori belum berkembang (BB), 10 anak atau 66,7% dari jumlah anak masuk kategori mulai berkembang (MB), dan belum ada anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil interpretasi data menunjukkan bahwa mayoritas anak belum memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan dalam mengenal huruf melalui kegiatan tes pada lembar kerja anak.

Pada aspek mengucapkan bunyi huruf beberapa anak terlihat mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf sebab masih banyak huruf yang masih asing bagi anak dan pengucapan anak belum jelas. Pada kemampuan mengidentifikasi huruf ada anak masih bertanya kepada guru ketika anak mencari dan menunjuk huruf vokal, konsonan awal dan konsonan akhir meskipun banyak simbol huruf yang hampir sama tetapi memiliki posisi yang berbeda. Pada kemampuan menulis huruf ada anak terlihat belum bisa menuliskan huruf vokal, konsonan awal dan konsonan akhir sesuai langkah dan arah penulisannya dan ada beberapa anak yang menebalkan dengan keluar melewati garis bantu putus-putus.

Penelitian berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Ada empat tahap pada tiap pertemuan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemampuan mengenal huruf diketahui meningkat mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan dipaparkan pada diagram gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2 Hasil Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I dan Siklus II Setiap Pertemuan



Berdasarkan diagram gambar 1.2 diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf pada Siklus I dan Siklus II meningkat secara signifikan dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan.

Siklus I

Kemampuan mengenal huruf pada siklus I diketahui pada aspek mengucapkan bunyi huruf meningkat sebesar 42.8% anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek mengidentifikasi simbol huruf meningkat sebesar 50% anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek menulis huruf meningkat sebesar 50% anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek mengucapkan bunyi huruf sebagian anak kesulitan bunyi huruf (q), (v), (w), (y), (z), hal tersebut dikarenakan huruf tersebut tidak sering dijumpai pada penerapan bahasa sehari-hari. Pada kemampuan mengidentifikasi simbol huruf anak kesulitan membedakan simbol huruf (b) dan (p), (m) dan (w), (n) dan (u), (p) dan (q), hal tersebut disebabkan huruf yang disebutkan mempunyai simbol yang mirip. Pada kemampuan menulis huruf anak masih belum benar ketika diminta menulis huruf dengan menebalkan garis putus-putus. Adapun anak menulis huruf (e), (f) (p), (q) dimulai dari bawah kemudian baru keatas, hal ini

dikarenakan anak belum mengetahui cara penulisan huruf yang benar.

Terlihat siklus I sudah terdapat peningkatan namun belum mencapai hasil yang signifikan, karena terdapat beberapa kendala yang menjadi sebab pengenalan huruf dengan APE *flannel board* belum mencapai hasil optimal.

Siklus II

Selanjutnya melihat hasil siklus II pada tabel terdapat peningkatan dalam aspek mengucapkan bunyi huruf sebesar 41,8% anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek mengidentifikasi simbol huruf meningkat sebesar 34.6% anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek menulis huruf meningkat sebesar 34.6% anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada aspek mengucapkan bunyi huruf anak mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai intruksi dengan benar, ditunjukkan dengan mengucapkan bunyi huruf dengan fasih dan pengucapan artikulasi yang tepat. Pada aspek mengidentifikasi simbol huruf anak mampu mengidentifikasi simbol huruf sesuai intruksi dengan benar, ditunjukkan dengan mencari dan menunjukkan simbol huruf yang memiliki simbol hampir sama. Pada aspek menulis huruf anak mampu menulis huruf sesuai intruksi dengan benar, ditunjukkan dengan menulis huruf dengan menebalkan garis putus-putus sesuai cara penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil tersebut yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama dua siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun secara klasikal mengalami peningkatan yaitu 58% pada siklus I dan 82,3% pada siklus

II. Melihat hal tersebut, peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk siklus II dengan cara mengenalkan huruf sambil bernyanyi dan memberi penjelasan mengenai huruf. Sejalan dengan metode pembelajaran yang di nyatakan oleh Fahmi, dkk (2021) bahwa guru dapat menggunakan metode dan strategi khusus yang memadukan kegiatan bermain, bernyanyi agar hal tersebut dapat mengasah kemampuan dan keterampilan fisik agar menyenangkan teruntuk anak usia dini. Pada pembelajaran membaca dan menulis bagi anak sekadar pengenalan konsep dengan menggunakan alat bermain yang ada disekitarnya, sehingga dengan hal ini anak tidak menemui kendala. Manfaatnya anak akan merasa tertarik dan mampu meningkatkan rasa ingin tahunya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan mengenal huruf secara klasikal mengalami peningkatan dari pratindakan yaitu 33.3% terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 58% terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 82%. Artinya, kemampuan mengenal huruf secara klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Data pada lembar observasi kemampuan mengenal huruf anak akan direkapitulasi untuk mendapatkan nilai ketuntasan pada setiap anak. Nilai ketuntasan secara klasikal akan dijadikan acuan untuk melakukan siklus selanjutnya. Hasil capaian ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun pada setiap siklus disajikan pada diagram gambar 1.3 berikut:



Gambar 1.3 Capaian Ketuntasan Kemampuan Mengenal Huruf

Berdasarkan diagram gambar 1.3 tersebut, yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama dua siklus, anak dikatakan tuntas apabila mampu memenuhi skor maksimal pada setiap indikator kemampuan mengenal huruf diantaranya mengucapkan bunyi huruf, mengidentifikasi simbol huruf, dan menulis huruf. Secara klasikal pada siklus I terdapat 58% dari jumlah anak masuk kategori tuntas dan terdapat 42% dari jumlah anak masuk kategori tidak tuntas. Pada siklus II terdapat 82,3% dari jumlah anak masuk kategori tuntas dan 17,7% dari jumlah anak masuk kategori tidak tuntas

Penggunaan alat permainan edukatif (APE) *flannel board* membantu anak dalam menstimulai perkembangan dalam mengenal huruf. Metode bermain melalui alat permainan edukatif *flannel board* terbukti mampu mendorong anak untuk menemukan pengalaman yang baru dan menumbuhkan interaksi dengan teman satu kelompok dan juga guru. Pengalaman belajar secara langsung dengan aktif maupun pasif bisa didapatkan oleh anak melalui alat permainan edukatif *flannel board*. Sesuai pendapat Suryana (2021) bahwa mengenal huruf sebaiknya dilakukan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Pengalaman secara aktif yaitu ketika anak mencoba mengucapkan bunyi huruf pada kartu gambar alat permainan edukatif *flannel board*, mencari dan menempelkan kartu huruf pada papan flannel, dan anak berusaha menulis huruf sesuai dengan simbol huruf yang ada dikartu kemudian memasukkan kartu gambar pada kantong huruf di papan flannel.

Pengalaman secara pasif yaitu ketika anak mengalami kebingungan dan kesulitan saat mengucapkan bunyi huruf konsonan akhir yang mungkin jarang ditemukan anak.

Keberhasilan sebuah pengalaman dapat dilihat melalui tindakan pasif dan aktif, mencoba dan menjalani, serta melakukan dan mengalami secara berurutan (Suryana, 2021). Dalam memperkenalkan huruf pada anak harus menggabungkannya dengan kegiatan bermain, karena pada dasarnya rentang usia 4-5 tahun anak masih aktif bermain. Kemampuan mengenal huruf meningkat setelah guru memberikan aktivitas bernyanyi dan penjelasan mengenai huruf dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf melalui alat permainan edukatif *flannel board*, hal ini juga menumbuhkan motivasi anak dan menjadikan anak fokus terhadap kegiatan pelajaran. Anak mendapat pengalaman langsung baik pasif maupun aktif dengan menggunakan Alat permainan edukatif *flannel board*. Oleh sebab itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa alat permainan edukatif *flannel board* terbukti meningkatkan kemampuan mengenali huruf pada anak usia 4 - 5 tahun.

SIMPULAN

Merujuk terhadap hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu alat permainan edukatif *flannel board* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini TK Ngargoyoso 02. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata yang semakin meningkat dengan presentase pra tindakan yakni 33,3%, meningkat, presentasi tindakan siklus 1 sebesar 58%, dan tindakan siklus II sebanyak 82,3%. Artinya, kemampuan mengenal huruf secara signifikan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Terbukti pada kegiatan pra tindakan ternyata ada banyak anak yang

belum berkembang sesuai harapan pada kemampuan mengenal huruf, bahwa pada siklus I beberapa anak menunjukkan hasil jika anak sudah paham tentang kemampuan mengenal huruf walaupun masih diberikan bantuan oleh guru, siklus II kembali menunjukan peningkatan dengan anak mampu mengenali huruf dengan baik dan berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Safruddin, A.J. Cepi. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi, Chamidah, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis* (A. H. Prasetyo, Ed.). CV. Adanu Abimata. <https://penerbitadab.id>
- Fazriah, S. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui APE Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2018). *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun*. Bekasi: Bani Saleh
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu APE Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Jones, C. D., Clark, S. K., & Reutzell, D. R. (2013). *Enhancing Alphabet Knowledge Instruction: Research Implications and Practical Strategies for Early Childhood Educators*. *Early Childhood Education Journal*, 41(2), 81–89. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0534-9>
- Madyawati, L (2016). *Strategi*

- Pengembangan Bahasa Pada Anak.*
Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E (2012). *Manajemen PAUD.*
Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mutiah, Diana. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini.* Jakarta: Prenada Media Group
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD
- Rahardjo, R. (2011). *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo
- Seefeldt, C., & Wasik, B.A., (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Index Jakarta
- Sulistyo, E.T, Sunarmi & Widodo, J. (2017). *Media Pendidikan dan Pembelajaran Kelas.* Surakarta: UNS
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anaka Usia Dini: Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Praktik Pembelajaran.* Jakarta: Kencana
- Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zaini, A. (2019). *Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini.* *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.
- Zaman, B., dkk. (2012). *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: UT